



Pengaruh Komunikasi dan Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Program Studi Manajemen Administrasi Politeknik Belitung

Venny Resti Fachlovi

Politeknik Belitung
vennyrestifachlovi@gmail.com

Abstract

Academic advisory lecturers have an essential role in encouraging student success in attending lectures. For this reason, academic advisory lecturers tasked with guiding students must prepare themselves as well as possible to optimize their role as academic advisors. This research is quantitative descriptive. The variables in this study are 2 independent variables: the communication variable and the role of the Academic Advisor lecturer, and the dependent variable is the student's academic achievement. The sample in this study was 37 second-semester students of the Administrative Management Study Program. Data collection techniques using a questionnaire. Based on the study results, the communication variable has a positive and significant effect on student academic achievement. It is shown in hypothesis testing based on the results of the T-test (partial), showing that the communication variable (X1) $T\text{-count} > T\text{-table}$ ($7.580 > 2.032$) and significance < 0.05 ($0.000 < 0.05$), which means that H_0 is rejected. H_a is accepted. The PA lecturer variable has a positive and significant effect on student academic achievement. It is shown in hypothesis testing seen from the results of the T-test (Partial) showing that the role of the PA lecturer (X2) $T\text{-count} > T\text{-table}$ ($3.619 > 2.032$) and a significance < 0.05 ($0.001 < 0.05$), which means that the H_0 is rejected and H_a accepted. Communication variables and PA lecturers positively and significantly affect student academic achievement. It is shown in the results of hypothesis testing based on the results of the F test showing that the F-count obtained is 80.371 with a significance of 0.000, and the value of the F-table is 3.267. If the results of F-count with F-table are compared, then $F\text{-count} > F\text{-table}$ ($80.371 > 3,267$) and significance < 0.05 ($0.000 < 0.05$). These results indicate that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a jointly significant influence between the communication variable (X1) and the PA lecturer role variable (X2) on student academic achievement (Y). The suggestion from the results of this study is that PA lecturers should communicate more intensely to their guidance students by motivating students. It can further increase the educational value of the students under his guidance. And students must be more active in communicating with their respective PA lecturers and do not hesitate to PA lecturers to consult if there are problems encountered in lectures.

Keywords: Komunikasi, Dosen Penasehat Akademik, Prestasi

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi tidak terlepas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mendapatkan pendidikan, melakukan penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kedewasaan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dapat tercapai apabila mahasiswa mengerahkan kemampuan dan kesempatan yang ada pada dirinya. Mahasiswa perlu mengusahakan dan mengembangkan kemampuan dan kesempatan bagi dirinya. Dalam upaya ini diperlukan bimbingan dari dosen agar ia menjadi mahasiswa yang mandiri dalam kegiatan belajarnya sehingga ia berhasil menyelesaikan studinya.

Perguruan tinggi memikul tanggung jawab dalam pembinaan mahasiswa untuk mencapai kesuksesan yakni dengan cara mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan studi secara optimal, baik dalam perkuliahan dan kehidupan mahasiswa selama menjalani studi. Kenyataan menunjukkan belum banyak mahasiswa yang terbuka pada dirinya sendiri, mahasiswa sukar mengambil kebijakan yang tepat untuk dirinya terutama yang berhubungan dengan studinya. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa bantuan pelayanan kepada mahasiswa sangat diperlukan dengan cara mengefektifkan bimbingan akademik melalui dosen penasehat akademik.

Dosen Penasehat Akademik adalah dosen yang melakukan aktivitas bimbingan akademik, dalam menyusun program belajar melaksanakan kegiatan belajar, mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa serta memberi pengawasan kepada seluruh aktivitas mahasiswa yang berada dibawah bimbingannya.

Menyadari begitu pentingnya dosen penasehat akademik dalam menunjang keberhasilan mahasiswa mengikuti perkuliahan, maka dosen penasehat akademik yang telah diberi tanggung jawab haruslah mempersiapkan diri sebaik-baiknya agar dapat berperan dengan memfungsikan secara optimal peranan dosen penasehat akademik. Melalui peranannya sebagai pembimbing, dosen diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Dosen hendaknya mampu membantu setiap mahasiswa untuk secara efektif menggunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber media belajar.

Komunikasi merupakan proses pemindahan informasi atau gagasan seseorang ke orang lain dapan berlangsung secara lisan maupun tulisan, dan dapat dilakukan dua orang atau lebih. Dalam berkomunikasi, perlu adanya pengiriman pesan, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan.

Dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi merupakan faktor penting dalam kegiatan sehari-hari, pada mahasiswa komunikasi dengan dosen penasehat akademik sangatlah penting untuk kelancaran perkuliahan, dosen penasehat akademik berperan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya baik dalam permasalahan akademik maupun nonakademik. Seperti dalam merancang pengambilan mata kuliah selanjutnya, pemberian binaan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi, memberikan motivasi kepada mahasiswa agar berhasil dalam bidang studi yang ditempuhnya, dan membantu mahasiswa yang mengalami kendala dalam menjalani studi baik dari mahasiswa sendiri maupun dari staf pengajar.

Setiap awal semester mahasiswa menyusun kartu rencana studi (KRS) dosen penasehat akademik membantu dalam penyusunan, pengisian, dan perubahan kartu rencana studi (KRS),

tidak dapat dipungkiri komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen penasehat akademik sangat penting demi kelancaran studi.

Dapat dikatakan komunikasi yang efektif merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses bimbingan akademik. Dari komunikasi yang efektif akan tercipta suatu hubungan yang baik antara penasehat akademik dengan mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat memahami apa yang diinginkan penasehat akademik dan penasehat akademik akan memahami apa yang diinginkan mahasiswa.

Namun terkadang bimbingan akademik belum dijalankan secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsi penasehat akademik. Kurangnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen penasehat akademik. Mahasiswa hanya menemui dosen ketika ingin meminta tanda tangan KRS dan KHS. Selain itu, mahasiswa kurang aktif untuk melakukan konsultasi atau bimbingan akademik. Hal ini mengakibatkan permasalahan akademik yang dihadapi mahasiswa dapat mengganggu proses penyelesaian studi pada akhirnya potensi yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang permasalahan tersebut, dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi dan Peran Dosen Penasehat Akademik terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Program Studi Manajemen Administrasi Politeknik Belitung”.

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi Manajemen Administrasi Politeknik Belitung?
2. Bagaimana pengaruh peran dosen penasehat akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi Manajemen Administrasi Politeknik Belitung?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi dan peran dosen penasehat akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi Manajemen Administrasi Politeknik Belitung?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Komunikasi

Carl I. Hovland dalam Mulyana. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).

Menurut M. Rogers dalam Mulyana, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber dari satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Menurut Mafri Amir, pengertian komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses suatu penyampaian atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, perkataan orang dalam pengertian ini membuktikan bahwa yang melakukan komunikasi adalah manusia. Dengan menyebutkan orang lain berarti komunikasi tidak harus dua orang manusia, tetapi bisa juga sejumlah orang.

Menurut James Komunikasi merupakan perbuatan suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang

menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan:

- Membangun hubungan antar sesama manusia.
- Melalui pertukaran informasi.
- Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta
- Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang dimaksud penulis adalah bentuk komunikasi yang dirancang oleh komunikator dalam bagaimana penyampaian pesan komunikasi kepada komunikan untuk mengubah pendapat, sikap dan tingkah laku komunikan dari pesan tersebut, baik yang terjadi secara individu maupun kelompok. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer

Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya, secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling efektif digunakan oleh komunikator untuk merubah sikap atau tingkah laku komunikan karena bentuknya dialog dan langsung mendapatkan umpan balik. Komunikasi antarpribadi melibatkan dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran, perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu, komunikasi antarpribadi melibatkan diantara pelaku dalam komunikasi. Dengan kata lain para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Suranto ciri-ciri komunikasi antarpribadi yaitu arus pesan dua arah, suasana nonformal, umpan balik segera, peserta komunikasi dalam jarak yang dekat dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan seponatan.

Adapun menurut Everet M. Rogers dalam Maelansari (2018) mengemukakan beberapa indikator komunikasi antarpribadi adalah:

- Arus pesan cenderung dua arah.
- Konteks komunikasi adalah tatap muka.
- Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

Melihat ciri-ciri tersebut sangatlah jelas, bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang cenderung dua arah berlangsung dengan tatap muka, maka seorang komunikator dapat

melihat umpan balik secara langsung dari komunikan, juga sangat memungkinkan terjadinya perubahan sikap.

2.2 Pengertian Peran Dosen Penasehat Akademik

Peran secara etimologi merupakan suatu bagian yang memegang peran atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Dosen penasehat akademik adalah dosen yang melakukan aktivitas bimbingan akademik, dalam menyusun program belajar melaksanakan kegiatan belajar mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa serta memberi pengawasan kepada seluruh aktivitas mahasiswa yang berada di bawah bimbingannya. (Amril, 2010)

Dosen penasehat akademik merupakan dosen yang diutus untuk membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan yang akan berjalan, dan selama menjadi mahasiswa.

Dosen penasehat akademik adalah orang yang berlangsung dan paling sering berinteraksi dengan anak didik. Peserta didik (dosen pembimbing akademik) harus cepat mengetahui perkembangan mahasiswanya sehingga dapat terus menjaga dan mengarahkan pola pikir dan motivasi mahasiswa kearah tujuan yang akan dicapai.

Jadi dapat disimpulkan penasehat akademik adalah dosen yang ditugasi untuk memberikan bimbingan dan membantu kepada individu atau kelompok mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi dalam mengikuti kegiatan pendidikan

Ada beberapa peran dan tugas penasehat akademis yang wajib dilakukan yaitu:

- Sumber informasi akademik bagi mahasiswa
- Pembimbing dan pendamping mahasiswa dalam merencanakan program belajar.
- Penasehat memberi saran dan arahan kepada mahasiswa terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar di perguruan tinggi.
- Motivator, yakni orang yang memberi motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar belajar lebih baik, dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

Adapun tugas dari penasehat akademis antara lain:

- Mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada di bawah tanggung jawabnya memperoleh bimbingan yang tepat dalam menyusun program dan beban belajar, dan dalam memilih mata kuliah yang akan ditempuh mahasiswa.
- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialami, khususnya masalah akademik atau masalah non akademik, yang berhubungan dengan masalah akademik.
- Membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik secara individu ataupun kelompok.

Dosen pembimbing akademik juga dapat berperan sebagai motivator pada mahasiswa bimbingannya. Menurut Sidik (2015:53) indikator peran dosen pembimbing akademik, yakni sebagai berikut :

- Bimbingan dan motivasi awal semester
- Menjelaskan mengenai kehadiran mahasiswa
- Memberikan perhatian untuk peningkatan nilai

- Membantu mahasiswa berperilaku dan bersikap baik.
- Dapat membantu menyelesaikan masalah akademik

2.3 Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Chaplin (2001) mengatakan prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Menurut Winkel (1996) prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Suryabrata (1993) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian, dan lain sebagainya.

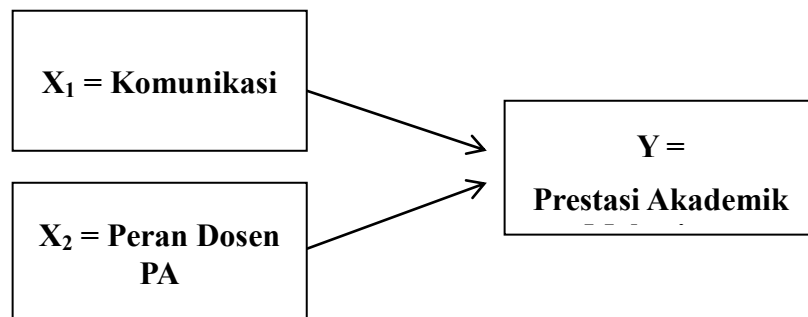
Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat digolongkan menjadi:

1. Faktor intern: a) Faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. b) Faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang.
2. Faktor ekstern: a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Metode Riset

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan studi korelasi yang bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh antara variabel-variabel. Desain dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel independen yaitu : Komunikasi sebagai X_1 dan Peran Dosen PA sebagai X_2
2. Variabel dependen yaitu : Prestasi Akademik Mahasiswa sebagai Y .

3.3 Populasi Dan Sampel

Adapun populasi yang akan diteliti adalah seluruh mahasiswa semester II Program Studi Manajemen Administrasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 37 mahasiswa semester II Program Studi Manajemen Administrasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.5 Teknik Analisis

a. Uji asumsi klasik

- Uji Normalitas
Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chikueadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji kolmogorov-smirnov. Residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.
- Uji linearitas
Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

- Uji Multikolineritas

Menurut Sugiyono (2009: 105) uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolineritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolineritas adalah nilai *tolerance* $> 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik sebagai berikut:

- Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2011: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

- Uji T (Parsial)

Menurut Sugiyono (2011: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh komunikasi mahasiswa dan peran dosen PA terhadap variabel dependen yaitu prestasi akademik mahasiswa. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Akademik Mahasiswa

a = Bilangan konstanta

X₁ = Komunikasi mahasiswa

X₂ = Peran dosen PA

e = Standart error

b₁ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

b₂ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi data

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh komunikasi dan peran dosen penasehat akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi Manajemen Administrasi Politeknik Belitung. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu: komunikasi, sebagai variabel bebas pertama (X₁), peran dosen Penasehat Akademik (PA), sebagai variabel bebas kedua (X₂), dan prestasi akademik mahasiswa, sebagai variabel terikat (Y).

4.1.1.1. Deskripsi data variabel komunikasi (X₁)

Berikut ini adalah deskripsi data dari variabel komunikasi (X₁) yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada sampel sebanyak 37 responden.

Tabel 1
Deskripsi Data Variabel Komunikasi (X₁)

<i>Statistics</i> Komunikasi		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	37
<i>Mean</i>		17.27
<i>Median</i>		17.00
<i>Mode</i>		16
<i>Std. Deviation</i>		1.910
<i>Minimum</i>		13
<i>Maximum</i>		21
<i>Sum</i>		639

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan data variabel komunikasi (X₁) yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 37 responden sebagai subyek penelitian, dinyatakan seluruh data valid dan diketahui nilai rata-rata dari data tersebut adalah 17,27; nilai tengah dari data tersebut 17,00; dan standar deviasinya adalah 1,910. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 21 dan nilai terendah sebesar 13. Adapun jumlah total seluruh data variabel komunikasi (X₁) adalah 639.

4.1.1.2.Deskripsi Data Variabel Peran Dosen Penasehat Akademik (X_2)

Berikut ini adalah deskripsi data dari variabel peran dosen penasehat akademik (X_2) yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada sampel sebanyak 37 responden.

Tabel 2
Deskripsi Data Variabel Peran Dosen Penasehat Akademik (X_2)

Statistics Peran Dosen PA		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	37
<i>Mean</i>		12.76
<i>Median</i>		13.00
<i>Mode</i>		13
<i>Std. Deviation</i>		1.739
<i>Minimum</i>		9
<i>Maximum</i>		16
<i>Sum</i>		472

Sumber: Data Olahan diolah

Tabel 2 menunjukkan data variabel peran dosen penasehat akademik (X_2) yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 37 responden sebagai subyek penelitian, dinyatakan seluruh data valid dan diketahui nilai rata-rata dari data tersebut adalah 12,76; nilai tengah dari data tersebut 13,00; dan standar deviasinya adalah 1,739. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 16 dan nilai terendah sebesar 9. Adapun jumlah total seluruh data variabel peran dosen penasehat akademik (X_2) adalah 472.

4.1.1.3.Deskripsi data variabel prestasi akademik mahasiswa (Y)

Berikut ini adalah deskripsi data dari variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada sampel sebanyak 37 responden.

Tabel 3
Deskripsi Data Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)

Statistics Prestasi Akademik Mahasiswa		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	37
<i>Mean</i>		10.24
<i>Median</i>		10.00
<i>Mode</i>		10
<i>Std. Deviation</i>		1.847
<i>Minimum</i>		7
<i>Maximum</i>		14
<i>Sum</i>		379

Sumber: Data Olahan diolah

Tabel 3 menunjukkan data variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 37 responden sebagai subyek penelitian, dinyatakan seluruh data

valid dan diketahui nilai rata-rata dari data tersebut adalah 10,24; nilai tengah dari data tersebut 10,00; dan standar deviasinya adalah 1,847. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 14 dan nilai terendah sebesar 97 Adapun jumlah total seluruh data variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) adalah 379.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan dengan program aplikasi SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Komunikasi	Peran Dosen PA	Prestasi Akademik Mahasiswa	
N	37	37	37	
Normal Mean	17.27	12.76	10.24	
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	1.910	1.739	1.847	
Most Extreme Absolute	.125	.123	.120	
Differences Positive	.125	.120	.120	
Negative	-.091	-.123	-.100	
Test Statistic	.125	.123	.120	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.150 ^c	.170 ^c	.199 ^c	

Sumber: Data Olahan

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada variabel komunikasi (X₁) nilai signifikansi sebesar 0,150 yang artinya berdistribusi normal (0,150 > 0,05). Pada variabel peran dosen PA (X₂) nilai signifikansi sebesar 0,170 yang artinya berdistribusi normal (0,170 > 0,05). Serta pada variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) nilai signifikansi sebesar 0,199 yang artinya berdistribusi normal (0,199 > 0,05).

4.1.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Adapun hasil uji linearitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Linearitas
Variabel Komunikasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik Mahasiswa * Komunikasi	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	100.557	8	12.570	15.815	.000
		Linearity	93.111	1	93.111	117.154	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	7.447	7	1.064	1.338	.270
	<i>Within Groups</i>		22.254	28	.795		
	<i>Total</i>		122.811	36			

Sumber: Data Olahan

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji linearitas varibel komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil signifikansi (*Linearity*) variabel komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan nilai 0,000 yang artinya bahwa antara variabel komunikasi dan prestasi akademik mahasiswa terdapat hubungan yang linear ($0,000 < 0,05$).

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas
Variabel Peran Dosen PA terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi Akademik Mahasiswa * Peran Dosen PA	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	72.716	7	10.388	6.014	.000
		Linearity	65.139	1	65.139	37.709	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	7.577	6	1.263	.731	.629
	<i>Within Groups</i>		50.095	29	1.727		
	<i>Total</i>		122.811	36			

Sumber: Data Olahan

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji linearitas variabel peran dosen PA terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil signifikansi (*Linearity*) variabel peran dosen PA terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan nilai 0,000 yang artinya bahwa antara variabel peran dosen PA dan prestasi akademik mahasiswa terdapat hubungan yang linear ($0,000 < 0,05$).

4.1.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu

model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,01 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	-5.455	1.246		-4.380	.000		
Komunikasi	.655	.086	.677	7.580	.000	.643	1.556
Peran Dosen PA	.344	.095	.323	3.619	.001	.643	1.556

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel sebesar 0,643 yang artinya > 0,01 (0,643 > 0,01) dan nilai VIF sebesar 1,563 yang artinya <10 (1,563 < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2012:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Berikut hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a					
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	101.369	2	50.685	.000 ^b
	Residual	21.441	34	.631	
	Total	122.811	36		

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa
b. Predictors: (Constant), Peran Dosen PA, Komunikasi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah 80,371 dengan signifikansi 0,000 dan F_{tabel} pada signifikansi 0,05 yaitu $k ; n-k$ atau $2; 37-2 = 2; 35$ sehingga nilai F_{tabel} sebesar 3,267. Apabila hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel komunikasi (X_1) dan variabel peran dosen PA (X_2) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y).

4.1.3.2. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai T_{tabel} dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,0025$ dengan $df = n-k-1$ atau $df = 37-2-1=34$, maka diperoleh hasil untuk T_{tabel} sebesar 2,032. Adapun hasil uji T (Parsial) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.455	1.246		-4.380	.000
Komunikasi	.655	.086	.677	7.580	.000
Peran Dosen PA	.344	.095	.323	3.619	.001

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji T menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel komunikasi (X_1) sebesar 7,580 dengan signifikansi 0,000 dan T_{tabel} 2,032. Maka dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7,580 > 2,032$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil hipotesis dengan uji T pada variabel komunikasi (X_1) menunjukkan bahwa variabel komunikasi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Dan T_{hitung} variabel peran dosen PA (X_2) sebesar 3,619 dengan signifikansi 0,001 dan T_{tabel} 2,032. Maka dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,619 > 2,032$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil hipotesis dengan uji T pada variabel peran dosen PA (X_2) menunjukkan bahwa variabel peran dosen PA (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y).

4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh komunikasi (X_1) dan peran dosen PA (X_2) terhadap variabel dependen yaitu prestasi akademik mahasiswa (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Akademik Mahasiswa

a = Bilangan konstanta

X_1 = Komunikasi mahasiswa

X_2 = Peran dosen PA

e = Standart error

b_1 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

b_2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5.455	1.246		.000
	Komunikasi	.655	.086	.677	.000
	Peran Dosen PA	.344	.095	.323	.001

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 5,455; nilai koefisien regresi variabel komunikasi sebesar 0,655; dan nilai koefisien regresi variabel peran dosen PA sebesar 0,344. Sesuai hasil nilai tersebut maka dapat dimasukkan kedalam persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -5,455 + 0,655X_1 + 0,344X_2$$

4.2. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis, kemudian dapat dibuat pembahasan hasil analisis data. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Komunikasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data variabel komunikasi (X_1) yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 37 responden sebagai subyek penelitian, dinyatakan seluruh data valid dan diketahui nilai rata-rata dari data tersebut adalah 17,27; nilai tengah dari data tersebut 17,00; dan standar deviasinya adalah 1,910. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 21 dan nilai terendah sebesar 13. Adapun jumlah total seluruh data variabel komunikasi (X_1) adalah 639.

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada variabel komunikasi (X_1) nilai signifikansi sebesar 0,150 yang artinya berdistribusi normal ($0,150 > 0,05$). Sedangkan hasil uji linearitas variabel komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil signifikansi (*Linearity*) variabel komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan nilai 0,000 yang artinya bahwa antara variabel komunikasi dan prestasi akademik mahasiswa terdapat hubungan yang linear ($0,000 < 0,05$).

Pengujian hipotesis dilihat dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah 80,371 dengan signifikansi 0,000 dan F_{tabel} pada signifikansi 0,05 yaitu k ; n-k atau $2;37-2 = 2;35$ sehingga nilai F_{tabel} sebesar 3,267. Apabila hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel komunikasi (X_1) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Dan berdasarkan hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel komunikasi (X_1) sebesar 7,580 dengan signifikansi 0,000 dan T_{tabel} 2,032. Maka dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7,580 > 2,032$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil hipotesis dengan uji T pada variabel komunikasi (X_1) menunjukkan bahwa variabel komunikasi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y).

Penelitian ini menggunakan indikator komunikasi antarpribadi menurut Everet M. Rogers dalam Maelansari (2018) yaitu sebagai berikut :

- Arus pesan cenderung dua arah.
Komunikasi antar mahasiswa dengan dosen PA dapat dilakukan dengan saling memberi dan menerima informasi. Misalnya mahasiswa memberikan informasi mata kuliah yang akan di ambil pada semester berikutnya. Sedangkan dosen PA menerima informasi tersebut dan memberikan informasi kepada mahasiswa batas maksimal pengambilan mata kuliah semester berikutnya disesuaikan dengan IP yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut.
- Konteks komunikasi adalah tatap muka.
Komunikasi yang dilakukan sebaiknya dilakukan dengan tatap muka. Sehingga motivasi yang diberikan dosen PA kepada mahasiswa lebih maksimal, dosen PA bisa melihat apakah mahasiswa mendengarkan dengan baik yang disampaikan oleh dosen PA.
- Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
Tingkat umpan balik atau respon mahasiswa yang tinggi dalam menanggapi pada saat konsultasi dengan dosen PA bisa berpengaruh dengan prestasi akademik mahasiswa tersebut. Begitu juga sebaliknya dosen PA mendengarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada saat perkuliahan dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.
- Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.
Komunikasi yang baik antar mahasiswa dengan dosen PA bisa memberikan pengaruh perubahan sikap positif kepada mahasiswa.

4.2.2. Pengaruh Peran Dosen PA Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data variabel peran dosen penasehat akademik (X_2) yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 37 responden sebagai subyek penelitian, dinyatakan seluruh data valid dan diketahui nilai rata-rata dari data tersebut adalah 12,76; nilai tengah dari data tersebut 13,00; dan standar deviasinya adalah 1,739. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 16 dan nilai terendah sebesar 9. Adapun jumlah total seluruh data variabel peran dosen penasehat akademik (X_2) adalah 472.

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada variabel peran dosen PA (X_2) nilai signifikansi sebesar 0,170 yang artinya berdistribusi normal ($0,170 > 0,05$). Serta pada variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) nilai signifikansi sebesar 0,199 yang artinya berdistribusi normal ($0,199 > 0,05$). Dan hasil uji linearitas variabel peran dosen PA terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil signifikansi (*Linearity*) variabel peran dosen PA terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan nilai 0,000 yang artinya bahwa antara variabel peran dosen PA dan prestasi akademik mahasiswa terdapat hubungan yang linear ($0,000 < 0,05$).

Pengujian hipotesis dilihat dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah 80,371 dengan signifikansi 0,000 dan F_{tabel} pada signifikansi 0,05 yaitu k ; n-k atau $2;37-2 = 2;35$ sehingga nilai F_{tabel} sebesar 3,267. Apabalila hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel peran dosen PA (X_2) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Dan berdasarkan hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel peran dosen PA (X_2) sebesar 3,619 dengan signifikansi 0,001 dan T_{tabel} 2,032. Maka dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,619 > 2,032$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil hipotesis dengan uji T pada variabel peran dosen PA (X_2) menunjukkan bahwa variabel peran dosen PA (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y).

Penelitian ini menggunakan indikator peran dosen pembimbing akademik menurut Sidik (2015:53) sebagai berikut :

- Bimbingan dan Motivasi Awal Semester

Pada awal semester merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan penjelasan kepada mahasiswa baru maupun tingkat atas, dikarenakan pada awal perkuliahan ini semangat dan motivasi belajar mahasiswa masih sangat tinggi. Keadaan ini harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh dosen PA untuk mensosialisasikan agenda maupun kegiatan konseling yang nanti akan dilaksanakan selama satu semester ke depan. Selain itu dosen PA akan dengan mudah memberikan motivasi belajar, motivasi mengikuti kegiatan-kegiatan mahasiswa yang sudah disediakan pihak kampus. Selain menjelaskan mengenai agenda dan kegiatan kampus dosen pembimbing akademik juga dapat memberikan motivasi belajar bagi mahasiswa dan dapat juga memberikan tips dan trik maupun kiat-kiat agar pada akhir semester mahasiswa berhasil mendapatkan Indeks Prestasi (IP) yang tinggi.

- Menjelaskan Mengenai Kehadiran Mahasiswa

Dalam tahapan awal semester ini, dosen pembimbing akademik juga harus

menjelaskan mengenai prosentase kehadiran, karena jika terdapat mahasiswa yang tidak hadir mengikuti perkuliahan atau jumlah kehadirannya minimal akan dapat berpengaruh terhadap nilai Indeks Prestasi (IP) mahasiswa.

- Memberikan Perhatian Untuk Peningkatan Nilai
Memberikan perhatian kepada mahasiswa yang mendapat nilai UTS-nya rendah dapat dilakukan dengan menanyakan secara personal kepada mahasiswa tersebut mengenai permasalahan yang ditemui dalam proses mengikuti mata kuliah tertentu. Sehingga dapat dimaksimalkan pada saat Ujian Akhir Semester (UAS)
- Membantu Mahasiswa Berperilaku dan Bersikap Baik.
Peran dosen PA, harus dapat membantu mahasiswa agar berperilaku dan bersikap yang baik kepada dosen, maupun kepada sesama mahasiswa yang lain.
- Dapat Membantu Menyelesaikan Masalah Akademik
Peran dosen pembimbing akademik yang paling utama adalah harus dapat membantu mahasiswa mengatasi masalah akademiknya. Misalnya, nilai suatu mata kuliah kenapa rendah sekali, permasalahan dengan dosen pengajar, indeks prestasinya.

4.2.3. Pengaruh Komunikasi dan Peran Dosen PA Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan data variabel komunikasi (X_1) yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 37 responden sebagai subyek penelitian, dinyatakan seluruh data valid dan diketahui nilai rata-rata dari data tersebut adalah 17,27; nilai tengah dari data tersebut 17,00; dan standar deviasinya adalah 1,910. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 21 dan nilai terendah sebesar 13. Adapun jumlah total seluruh data variabel komunikasi (X_1) adalah 639. Sedangkan data variabel peran dosen penasehat akademik (X_2) yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 37 responden sebagai subyek penelitian, dinyatakan seluruh data valid dan diketahui nilai rata-rata dari data tersebut adalah 12,76; nilai tengah dari data tersebut 13,00; dan standar deviasinya adalah 1,739. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 16 dan nilai terendah sebesar 9. Adapun jumlah total seluruh data variabel peran dosen penasehat akademik (X_2) adalah 472.

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada variabel komunikasi (X_1) nilai signifikansi sebesar 0,150 yang artinya berdistribusi normal ($0,150 > 0,05$). Pada variabel peran dosen PA (X_2) nilai signifikansi sebesar 0,170 yang artinya berdistribusi normal ($0,170 > 0,05$). Serta pada variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) nilai signifikansi sebesar 0,199 yang artinya berdistribusi normal ($0,199 > 0,05$).

Hasil uji linearitas variabel komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil signifikansi (*Linearity*) variabel komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan nilai 0,000 yang artinya bahwa antara variabel komunikasi dan prestasi akademik mahasiswa terdapat hubungan yang linear ($0,000 < 0,05$). Sedangkan hasil uji linearitas variabel peran dosen PA terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil signifikansi (*Linearity*) variabel peran dosen PA terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan nilai 0,000 yang artinya bahwa antara variabel peran dosen PA dan prestasi akademik mahasiswa terdapat hubungan yang linear ($0,000 < 0,05$).

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah 80,371 dengan signifikansi 0,000 dan F_{tabel} pada signifikansi 0,05 yaitu k ; n-k atau 2;37-2 = 2;35 sehingga nilai F_{tabel} sebesar 3,267. Apabilala hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel komunikasi (X_1) dan variabel peran dosen PA (X_2) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Dan berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel komunikasi (X_1) sebesar 7,580 dengan signifikansi 0,000 dan T_{tabel} 2,032. Maka dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7,580 > 2,032$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil hipotesis dengan uji T pada variabel komunikasi (X_1) menunjukkan bahwa variabel komunikasi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Dan T_{hitung} variabel peran dosen PA (X_2) sebesar 3,619 dengan signifikansi 0,001 dan T_{tabel} 2,032. Maka dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,619 > 2,032$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil hipotesis dengan uji T pada variabel peran dosen PA (X_2) menunjukkan bahwa variabel peran dosen PA (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y).

Berdasarkan angket penelitian yang disebarakan kepada mahasiswa, variabel komunikasi dan peran dosen PA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Adapun indikator yang dilihat dari variabel komunikasi yaitu: arus pesan cenderung dua arah, konteks komunikasi adalah tatap muka, tingkat umpan balik yang terjadi tinggi dan efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap. Indikator yang dilihat dari variabel dosen PA yaitu: bimbingan dan motivasi awal semester, menjelaskan mengenai kehadiran mahasiswa, memberikan perhatian untuk peningkatan nilai, membantu mahasiswa berperilaku dan bersikap baik serta dapat membantu menyelesaikan masalah akademik.

5. Kesimpulan

1. Variabel komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis dilihat dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah 80,371 dengan signifikansi 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,267. Apabilala hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel komunikasi (X_1) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Dan berdasarkan hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel komunikasi (X_1) sebesar 7,580 dengan signifikansi 0,000 dan T_{tabel} 2,032. Maka dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7,580 > 2,032$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil hipotesis dengan uji T pada variabel komunikasi (X_1) menunjukkan bahwa variabel komunikasi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y).
2. Variabel dosen PA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis dilihat dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel peran dosen PA (X_2) terhadap prestasi

akademik mahasiswa (Y). Dan berdasarkan hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel peran dosen PA (X_2) sebesar 3,619 dengan signifikansi 0,001 dan T_{tabel} 2,032. Maka dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,619 > 2,032$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil hipotesis dengan uji T pada variabel peran dosen PA (X_2) menunjukkan bahwa variabel peran dosen PA (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y).

3. Variabel komunikasi dan dosen PA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah 80,371 dengan signifikansi 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,267. Apabila hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,371 > 3,267$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel komunikasi (X_1) dan variabel peran dosen PA (X_2) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y).

Daftar Pustaka

- Anwar Sutoyo, 2014, "*Pemahaman Individu*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deddy Mulyana, 2001, "*Ilmu Komunikasi*", Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mari Amri, 1999, "*Etika Komunikasi Masa (Dalam Pandangan Islam)*". Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Maelansari, 2019, "*Hubungan Pola Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*", Repository Raden Intan, 4823 No 1
- Priyatno, Duwi. 2014, "*SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis Yogyakarta*". Jakarta: CV Andi Offset
- Sidik, 2015, "*Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa*", Widya Cipta, Vol VII, No 1
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)